



### PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA DI MTSN 6 AGAM

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djambel Bukittinggi<sup>1,2,3,4</sup>

Intan Permata Sari <sup>✉</sup>(1), Supriadi(2), Supratman Zakir(3), Riri Okra(4)

Cp: [permatasarii469@gmail.com](mailto:permatasarii469@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriadi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:supriadi@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [supratman@iainbukittinggi.ac.id](mailto:supratman@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [ririokra@iainbukittinggi.ac.id](mailto:ririokra@iainbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

First Received: (12 Desember 2022)

Final Proof Received: (20 Desember 2022)

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah yang penulis temukan di kelas VII MTsN 6 Agam khususnya pada mata pelajaran Informatika. Dimana dalam pembelajaran masih terdapat beberapa nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berbagai permasalahan di timbulkan dimulai dari siswa yang kurang tertarik, cenderung bosan, serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu *Quasy experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 6 Agam Tahun Ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi kelas VII berjumlah 157 orang siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian (awal) rata-rata kelas VII 7 dijadikan kelas Eksperimen, sedangkan siswa dari kelas VII 5 dijadikan sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini diperoleh dengan tes akhir berupa soal ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diujikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Informatika menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* termasuk dalam kategori baik, terdapat pengaruh yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional. Berdasarkan hasil tes akhir kedua kelas sampel, kelas eksperimen memiliki rata-rata 90,00 dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu 77,03.

Uji hipotesis *posttest* dengan uji *t* menunjukkan pada taraf  $\alpha = 0,05$  adalah  $t_{hitung} = 144,91 > t_{tabel} = 0,358$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa sehingga pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika kelas VII MTsN 6 Agam. Maka  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan model pembelajaran Konvensional. Dengan demikian  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** *Quantum Learning, Hasil Belajar, Informatika.*

#### ABSTRACT

*This research is motivated by several problems that the authors found in class VII MTsN 6 Agam, especially in the Informatics subject. Where in learning there are still some student scores that are under the Minimum Completeness Criteria (KKM) that have been determined. Various problems arise from students who are less interested, tend to be bored, and lack interest and motivation of students in participating in learning. The type of research used in this research is quantitative research, namely Quasy experimental design. The population in this study were class VII students of MTsN 6 Religion for the 2022/2023 Academic Year. Sampling was carried out by purposive sampling technique, namely sampling with certain considerations. The population of class VII is 157 students. Based on the results of the daily (initial) test, the average class VII 7 was used as the Experimental class, while students from class VII 5 were used as the control class. The research data was obtained by the final test in the form of multiple questions of 20 items that have been tested. The results of the study show that student learning outcomes in Informatics subjects using the Quantum Learning learning model are included in the good category, there is a significant influence in applying the Quantum Learning learning model, the learning outcomes of students using the Quantum Learning learning model are higher compared to students using Quantum Learning learning. conventional. Based on the results of the final test of the two sample classes, the experimental class had an average score of 90.00 compared to the control class, which was 77.03. The posttest hypothesis test with the t-test shows that at level  $\alpha = 0.05$  is  $t_{count} = 144.91 > t_{table} = 0.358$ , so it can be concluded that the effect of applying the Quantum Learning learning model affects student learning outcomes in class VII informatics subject MTsN 6 Agam. Then  $H_1$  is accepted, meaning that there is a significant difference between the two learning models, namely the Quantum Learning model and the Conventional learning model. Thus  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Quantum Learning, Learning Outcomes, Informatics.*

Copyright © 2022 Intan Permata Sari, Supriadi, Supratman Zakir, Riri Okra

Corresponding Author:

✉ Email Address: [permatasarii469@gmail.com](mailto:permatasarii469@gmail.com) (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Guru dalam pembelajaran seyogyanya harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, membantu siswa hingga tujuan pembelajaran tercapai, sehubungan dengan hal ini, Joyce menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran lingkungan pembelajaran yang juga meliputi perilaku guru saat model diterapkan (Zulfani Sesmiarni, 2013).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (B. R. Duraisy, 2010). Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis adanya kerangka konseptual yang mendasar, dalam suatu model pembelajaran dipengaruhi bukan hanya apa yang dilakukan guru, namun menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi guru, siswa dan sistem penunjang yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran sangat ditentukan oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut, serta kemampuan siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Dapat dilihat berdasarkan tafsir kalam Allah di atas bahwa Q.S. An-Nahl ayat 78 tersebut, adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu: al-sama, al-bashar dan al-fuad, secara leksikal, kata al-sama berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya, penyebutan al-sama dalam Al-Quran seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu, yang menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan mengajar. Mengenai kata al-bashar yang berarti mengetahui dan melihat sesuatu, diidentikkan pemaknaannya dengan raa yakni melihat, sedangkan al-fuad adalah nama lain dari kata qalbu, al-fuad merupakan pusat penalaran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar (A. Wakka, 2020).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan seorang guru agar lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran Quantum Learning. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap (Iswantir, 2020).

Menurut DePorter dan Hernacki Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia, Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan (J. Turnip and K. Panjaitan, 2015). Menurut DePorter dan Hernacki Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program Neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: (1) Teori otak kanan atau kiri; (2) Teori otak 3 in 1; (3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); (4) Teori kecerdasan ganda; (5) Pendidikan holistic (6) Belajar berdasarkan pengalaman; (7) Belajar dengan Simbol; (8) Simulasi atau Permainan (A. Hendriani, 2011).

Menurut DePorter dan Hernacki Quantum Learning prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan

besar sambil memberikan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih (M. Darkasyi, R. Johar, and A. Ahmad, 2017).

Model pembelajaran Quantum Learning adalah adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat [8]. Quantum Learning merupakan orkestra dari berbagai interaksi yang ada di dalam dan disekitar aktivitas belajar, Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang di sekitarnya, sehingga menurut Deporter Quantum Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (A. Anisa, R. Medriati, and D. H. Putri, 2019).

Quantum Learning tidak menghilangkan pola pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas, Quantum Learning lebih kepada mengkondisikan suasana lingkungan dengan baik dan menyenangkan serta menambahkan beberapa langkah pengembangan peran aktif dan potensi siswa. Langkah pembelajaran Quantum Learning disebut dengan istilah TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (R. Rodiyana, 2018). Model pembelajaran Quantum Learning tersebut dapat menjadi suatu solusi bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti Quantum Learning membahas tentang bagaimana cara seseorang dalam membangkitkan semangat belajar, dan menemukan manfaat belajar bagi dirinya, sehingga dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat terpenuhi secara optimal (M. Fitri, 2020).

Kelebihan penerapan Quantum Learning adalah: 1) Siswa merasa nyaman dan senang selama mengikuti proses pembelajaran, 2) Siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu, 3) Siswa dapat mengembangkan aktivitas dan meningkatkan nilai belajar, 4) Siswa dapat mengembangkan kemandirian, membina tanggung jawab dan disiplin (E. K. Nasrulloh Ahmad, 2015). Pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan oleh Supardi Muh. Said pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII yang menggunakan model Quantum Learning di kelas eksperimen dengan siswa kelas VII yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model Quantum Learning lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model konvensional.

Agus Susanto (2011), dengan judul “penggunaan metode Quantum Learning untuk meningkatkan pemahaman materi perjuangan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Ngoresan Surakarta TA 2010/2011” dari hasil penelitiannya bahwa dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode Quantum Learning dapat meningkatkan pemahaman materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V Ngoresan Surakarta. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning, sedangkan perbedaannya terdapat materi yang digunakan.

Berdasarkan riset awal peneliti di MTsN 6 Agam selama proses PPL pada bulan Agustus s/d November 2021 diperoleh data sebagai berikut: Pada tahap observasi terlihat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran Informatika, serta terlihat siswa yang cenderung bosan dan berbicara bersama teman sebangkunya dalam kegiatan proses pembelajaran Informatika berlangsung.

Permasalahan yang terungkap setelah dialami melalui wawancara dengan Guru Informatika Bapak Dicky Al Wendi S.Kom masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran Informatika, sehingga siswa masih cenderung pasif, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Informatika yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam adalah 75, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga peneliti mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dirasa sangat efektif dengan permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu dengan menggunakan Quantum Learning sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Informatika di MTsN 6 Agam.

Permasalahan yang terungkap adalah masalah yang secara teori cocok dengan tawaran peneliti tentang Model Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

sebagaimana pendapat DePoter “Quantum Learning adalah adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”.

## METODE

Jenis Penelitian yang penulis lakukan yaitu Quasy experimental design pengembangan dari true experimental design yang sulit terlaksana untuk ilmu sosial. Desain ini memiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen, akan tetapi kelas kontrol tidak dapat berfungsi dengan semestinya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan kelas eksperimen, dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design, pada desain ini kelas yang digunakan dipilih secara random, kemudian dilakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 6 Agam pada mata pelajaran Informatika, berikut tabel populasi:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	32 orang
2	VII 2	31 orang
3	VII 4	30 orang
4	VII 5	32 orang
5	VII 7	32 orang

Berdasarkan hasil uji homogenitas, maka penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan menentukan dua kelas yang mempunyai nilai rata-rata ulangan harian terendah sebagai kelas eksperimen dan tertinggi sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 kelas sebagai perwakilan dari populasi yang ada yaitu kelas pertama (VII 5) sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa dan kelas kedua (VII 7) sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Status	Normalitas	Homogenitas	Kelas
1	VII 5	32 orang	N	200	926	Kontrol
2	VII 7	32 orang	N	200	926	Eksperimen

Sumber : Guru Mata pelajaran Informatika

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, karena peneliti ingin mengungkapkan kemampuan siswa dalam belajar, maka peneliti menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Tes yang digunakan adalah tes bentuk objektif pilihan ganda (*multiple choice*), yang terdiri dari pilihan ganda yang merupakan bentuk tes yang hanya mempunyai satu jawaban yang paling benar dan tepat. Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan atau ditolak. Untuk menguji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi kedua kelompok data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak, menguji kenormalannya dengan menggunakan rumus Kolmogorof- Smirnov diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, adapun langkah langkah pengujian normalitas uji Kolmogorof-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Masukkan nilai siswa pada data view
2. Pilih analyze-Descriptive Statistics-Explore
3. Masukkan variabel kedalam dependent list dan Factor list
4. Aktifkan kotak cek pada Test Distribution dengan pilihan Normality plots with test
5. Klik Continue dan Ok.

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai Posttest Ekperimen dan Kontrol  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	8.02554836
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.101
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti peroleh hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 terhadap tes hasil belajar siswa kelas VII berdistribusi normal, tampak bahwa taraf signifikan  $0,101 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data itu homogen atau tidak, mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows: test of homogeneity of variances sebagai berikut:

1. Masukkan nilai siswa pada data view
2. Pilih analyze-Compare Means-One Way Anova
3. Masukkan variabel kedalam dependent list dan Factor list
4. Klik Options- tambahkan tanda centang pada kotak Homogeneity of variance test.
5. Klik Continue dan Ok.

Tabel 4. Uji Homogenitas Nilai Posttest Ekperimen  
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas_Eksperimen	Based on Mean	1.344	5	19	.289
	Based on Median	.400	5	19	.843
	Based on Median and with adjusted df	.400	5	15.667	.842
	Based on trimmed mean	1.182	5	19	.354

Berdasarkan tabel di atas, peneliti peroleh hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 terhadap tes hasil belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen), tampak bahwa taraf signifikan  $0.354 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada adalah data homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas Nilai Posttest Kontrol  
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas_Kontrol	Based on Mean	.257	4	20	.902
	Based on Median	.229	4	20	.919
	Based on Median and with adjusted df	.229	4	16.745	.918
	Based on trimmed mean	.212	4	20	.929

Berdasarkan tabel di atas, peneliti peroleh hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 terhadap tes hasil belajar siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen), tampak bahwa taraf signifikan  $0.929 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada adalah data homogen.

### Uji hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hasil belajar siswa kelas VII eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik menggunakan uji-t. Rumusan hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penerapan model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswadalama mata pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam. $n$ Koefisien Korelasi

$H_1$  : terdapat pengaruh penerapan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam.

Kriteria uji hipotesis

Jika 'hitung atau  $t_{tabel} > a^{t_{tabel} > a}$  maka  $H_1$  diterima.

Jika 'hitung atau  $t_{tabel} < a^{t_{tabel} < a}$  maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 6. Uji T  
Descriptive Statistics

		Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		90.00	77.03
Std. Deviation		7.296	8.694
Variance		53.226	75.580

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian penulis buktikan melalui analisis uji statistic dan dengan *software* SPSS Versi 26 menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Informatika serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas VII MTsN 6 Agam, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran Konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* kedua kelas yang dibuktikan dengan uji *t*.

Uji hipotesis *posttest* dengan uji *t* menunjukkan pada taraf  $\alpha = 0,05$  adalah 'hitung = 144,91 > 'tabel = 0,358, sehingga pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika kelas VII MTsN 6 Agam. Maka  $H_1$  diterima diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan model pembelajaran Konvensional. Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, terlihat dari tes hasil belajar siswa. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam.

Model pembelajaran *Quantum Learning* dapat di sosialisasikan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa. Model pembelajaran *Quantum Learning* ini dapat dikembangkan pada materi pembelajaran pokok lainnya karena adanya variasi pembelajaran dalam model pembelajaran tersebut, dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan merasa nyaman dalam mengikuti mata pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. 2) Pengaruh penerapan model pembelajaran Quantum Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas VII MTsN 6 Agam. Hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran *Quantum Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional. 3) Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir kedua kelas sampel, kelas eksperimen memiliki rata-rata 90,00 dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu 77,03. 4) Pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas VII MTsN 6 Agam. 5) Uji hipotesis *posttest* dengan uji *t* menunjukkan pada taraf  $\alpha = 0,05$  adalah  $t_{hitung} = 144,91 > t_{tabel} = 0,358$ , sehingga pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika kelas VII MTsN 6 Agam. Maka *H1* diterima diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

## REFERENSI

- Sesmiarni, Z. (2013). Model Pembelajaran Ramah otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing Anggota.
- Duraisy, B. R. (2010). Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil), Educ. Technology, pp. 1-6.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar Dan Pembelajaran,” Educ. Learn. J., vol. 1, no. 1, p. 82, doi: 10.33096/eljour.v1i1.43.
- Iswantir. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan di Sumatera Barat. J. Manaj. Pendidik. Islam, vol. 4, no. 1, pp. 86-99, doi: 10.54396/alfahim.v4i1.249.
- Turnip, J., and Panjaitan, K. (2015). Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Autocad Teknik Gambar Bangunan. J. Teknol. Pendidik., vol. 7, no. 2, doi: 10.24114/jtp.v7i2.1856.
- Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. J. Adm. Pendidik., vol. 13, no. 1. doi: 10.17509/jap.v13i1.6388.
- Darkasyi, M., Johar, R and Ahmad, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe,” J. Didakt. Mat., vol. 1, no. 1, pp. 21-34. doi: 10.24815/dm.v1i1.1336.
- Anisa, A., Medriati, R. and Putri, D. H. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X. J. Kumparan Fis., vol. 2, no. 3, pp. 201-208. doi: 10.33369/jkf.2.3.201-208.
- Rodiyana, R. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa [The Effect of Quantum Learning Strategy Implementation on Students Learning Motivation and Concept Understanding]. J. Cakrawala Pendas, vol. 4, no. 2, pp. 45-57, 2018.
- Ningthias, D. P., Siahaan, J. and Purwoko, A. A. (2018). Pengaruh Model Quantum Learning Menggunakan Lks Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 2 Mataram. J. Pijar Mipa, vol. 13, no. 2, p. 100. doi: 10.29303/jpm.v13i2.745.
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. J. Pendidik. Raudhatul Athfal, vol. 3, no. 2, pp. 40-51. doi: 10.15575/japra.v3i2.8681.
- Nasrulloh Ahmad, E. K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Active Learning Pada Materi Larutan Penyangga. journal.unnes.ac.id, vol. 4, no. 2252, pp. 47-52.